

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	NERACA	2	06-08-2002

Lapangan Minyak CPP yang Dikelola Caltex Diserahkan kepada Konsorsium

Jakarta, NERACA

Lapangan minyak Coastal Plains Pekanbaru (CPP) yang dikelola PT Caltex Pacific Indonesia (CPI) hari ini diserahkan pengelolaannya kepada sebuah konsorsium perusahaan yang beranggotakan Pertamina dan BUMD Pemda Riau, PT Bumi Siak Pusako. Penyerahan akan ditandai dengan penandatanganan kontrak Production Sharing Contract (PSC) antara konsorsium tersebut dengan Kepala Badan Pelaksana (Balak) Kegiatan Usaha Hulu Migas, Rachmat Sudibyo, yang dilantik kemarin.

"Kontrak dengan CPI sendiri baru akan berakhir tanggal 8 Agustus pukul 24.00. Tapi penandatanganan PSC baru dengan konsorsium tidak perlu menunggu sampai masa kontrak dengan CPI berakhir. Sebab, begitu CPP itu diserahkan kembali ke Balak pada tanggal itu, kita langsung menyerahkan ke konsorsium sebagai pengelola CPP yang baru," kata Rachmat kepada wartawan setelah dilantik menjadi Kepala Balak oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro di Jakarta, Senin (5/8).

Badan baru pengganti Direktorat Manajemen Production Shar-

ing (MPS) dibentuk 16 Juli 2002 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 42. Selain Rachmat, diangkat pula Bangun Usman Harahap sebagai Deputi Balak Bidang Umum. Bangun yang kini masih menjabat Kepala Biro Keuangan DESDM adalah satu-satunya Deputi Balak yang dilantik bersamaan dengan Kepala Balak.

Menurut Purnomo, pengangkatan Wakil dan tiga deputi Balak lainnya akan secepatnya dilakukan agar badan baru ini segera melaksanakan tugas yang dulu ditangani MPS Pertamina. "Mulai hari ini (5/8), tugas MPS otomatis berakhir karena beralih ke badan pelaksana seperti diamanatkan UU Migas yang baru," katanya.

Rachmat mengemukakan, walau ada usul dari Pemda Riau menunda penandatanganan kontrak PSC untuk Blok CPP, usul itu tak mungkin dikabulkan. Jika ditunda, akan terjadi kevakuman yang mengakibatkan kerugian besar, baik bagi Pemda, Pertamina maupun pemerintah.

"Minyak di lapangan CPP memiliki karakteristik yang khas, yakni lebih kental dari umumnya minyak mentah di luar Riau. Ini akan menyulitkan bila produksi berhen-

ti total akibat penundaan penandatanganan kontrak. Untuk memulai produksi lagi tidak mudah. Bahkan, mencegah produksi tidak turun saja sulit," kata Rachmat.

Dia mengungkapkan, produksi CPP kini 46.000-an barel per hari dengan kecenderungan terus turun. Diharapkan, dengan masuknya konsorsium (Pertamina dan Pemda) sebagai pengelola baru, produksi CPP bisa ditingkatkan lagi secara optimal.

"Peningkatan produksi itu sangat dimungkinkan karena Pertamina dan Pemda Riau akan melakukan investasi baru. Sebelumnya saat perpanjangan diberikan kepada CPI, ada harapan produksi bisa dipertahankan di level 50.000-an barel per hari. Tapi karena CPI tak banyak melakukan investasi, ditambah berbagai gangguan keamanan, produksi sulit dipertahankan pada angka tersebut," katanya.

Menanggapi perpindahan wewenang MPS Pertamina ke Balak Migas, Dirut Pertamina Baihaki Hakim menyatakan tak kehilangan atas perubahan tersebut. Justru Pertamina ditantang untuk membuktikan diri sebagai perusahaan migas yang bisa berkompetisi dengan perusahaan migas lain. (31)